

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tahun 2023 saat ini digitalisasi sudah tidak menjadi hal yang asing lagi, bahkan Indonesia mendapat julukan raksasa teknologi digital Asia. Setelah pandemi yang melanda Indonesia, peningkatan penggunaan teknologi semakin meningkat. APJII mengatakan bahwa pengguna Internet Indonesia pada tahun 2022 tembus 210 Juta pengguna, ada penambahan 35 juta pengguna setelah pandemi Covid-19.¹ Pengguna internet di Indonesia tidak hanya berasal dari kaum muda tetapi dari anak-anak dan orang tua. Namun pengguna terbesar internet berasal dari kaum muda.

Hal ini menjadikan Indonesia menjadi pengguna internet terbesar ke-4 di dunia. Pemuda yang ada saat ini di isi oleh Generasi Z, sebenarnya ada beberapa pandangan mengenai klasifikasi Generasi Z, ada yang mengatakan mengenai Generasi Z yaitu dari 2001-2010, namun penulis akan menggunakan klasifikasi yang digunakan oleh White yang mengatakan bahwa Generasi Z merupakan generasi yang diperkirakan lahir dari tahun 1995 sampai tahun 2010.² Bisa dikatakan bahwa siswa SMP, SMA dan juga

¹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Survei Profil Internet Indonesia 2022," APJII, last modified 2022, accessed January 5, 2023, <https://apjii.or.id/surve/surveiprofilinternetindonesia2022-21072047>.

² James Emery White, *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World* (Amerika Serikat: Baker Books, 2017), 38.

Mahasiswa yang menjadi Generasi Z saat ini.

Generasi Z adalah populasi yang cukup besar di beberapa negara, jika melihat populasi Generasi Z yang ada di Indonesia, Kementerian Dalam Negeri mengatakan bahwa jumlah populasi Generasi Z yang ada di Indonesia mencapai 68,66 juta yang tersebar di seluruh Indonesia.

Generasi Z merupakan generasi yang hidup dengan jaringan sosial yang saling terhubung.³ Generasi Z memiliki beberapa karakteristik yang menjadikan generasi ini menjadi generasi yang unik, menurut White karakteristik yang ada pada Generasi Z yaitu pertama, menjadi salah satu generasi yang mandiri,⁴ kedua, Generasi Z selalu memandang masa depan dengan khawatir, ketiga, Generasi Z hidup sangat dekat dengan internet, bahkan Generasi Z kadang disebut dengan sebutan generasi “internet dalam saku”.⁵ Keempat, Generasi Z cepat meniru dengan kata lain bahwa Generasi Z dapat terpengaruh hanya dengan melihat peristiwa atau perilaku di sekitarnya.⁶ Karena hadir di era perkembangan, dimana teknologi dalam proses pengembangan, hal ini membuat banyak Generasi Z kehilangan masa kecilnya, mereka berproses jauh lebih tinggi dibandingkan umurnya.⁷

³Adhika Tri Subowo, “Membangun Spiritualitas Digital Bagi Generasi Z,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 379–395, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/464>.

⁴ *Ibid*, 40.

⁵ *Ibid*, 41.

⁶ *Ibid*, 47.

⁷Adhika Tri Subowo, “Membangun Spiritualitas Digital Bagi Generasi Z,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 384, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/464>.

Seperti yang dikatakan oleh Albert Bandura dalam Teori Sosialnya, teori ini mengatakan bahwa manusia pada dasarnya cenderung meniru apa yang mereka lihat, baik secara individu, kelompok, maupun lingkungan. Bandura mengatakan bahwa manusia belajar dari lingkungannya dan kemudian hal ini akan mempengaruhi individu tersebut. Albert menemukan teori dan juga prinsip belajar sosial dan moral, Albert mengatakan bahwa sebagian besar hal-hal yang didapatkan atau dipelajari oleh seseorang terjadi karena meniru atau *Imitation* dan penyajian contoh perilaku atau *modeling*. Dalam hal ini, seorang akan belajar meniru apa yang mereka lihat.⁸

Jika melihat Generasi Z yang masih tergolong remaja, Mappiare berpendapat bahwa remaja adalah mereka yang berada pada fase umur 12-21 tahun pada wanita dan 13-22 pada pria. Dimana remaja masih berada pada fase “mencari jati diri”, fisik dan psikis belum maksimal, karena masa inilah Generasi Z sangat cepat terpengaruh dengan hal-hal yang mereka lihat kemudian menirunya.⁹ Hal-hal inilah yang kerap kali membuat remaja terjerumus dalam perilaku yang tidak baik.¹⁰

Semakin berkembangnya digitalisasi membuat banyak aplikasi-aplikasi yang hadir, salah satunya adalah aplikasi TikTok. TikTok menjadi salah satu aplikasi populer sekarang ini, aplikasi yang menyediakan vidio-

⁸Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs,NJ: Prentice-Hall, 1997), 24.

⁹Mohammad Ali, *Psikologi Remaja,Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 9-10.

¹⁰Sri Rumini and Siti Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 53.

video singkat yang menarik baik dari segi pendidikan, kuliner, bakat, kesehatan dan lainnya, TikTok menjadi aplikasi yang cukup populer di kalangan Generasi Z. IAKN Toraja menjadi salah satu kampus yang mahasiswanya sebagian besar adalah Generasi Z, dan ada beberapa yang merupakan pengguna TikTok secara aktif. Penggunaan TikTok yang cukup populer secara umum memberi dampak negatif dan positif kepada penggunanya, namun secara khusus dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis apakah penggunaan TikTok mempengaruhi kesehatan mental dan spiritual Generasi Z yang ada di IAKN Toraja.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu analisis pengaruh TikTok bagi kesehatan mental dan spiritual generasi Z di IAKN Toraja menurut Teori Sosial Albert Bandura. Melihat apakah penggunaan TikTok memberi pengaruh kepada kesehatan mental dan spiritual Generasi Z di IAKN Toraja, lalu mengaitkan dengan Teori Sosial Albert Bandura.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis pengaruh penggunaan TikTok bagi kesehatan mental dan spiritual Generasi Z di IAKN Toraja menurut Teori Sosial Albert Bandura?

D. Tujuan Penelitian

Melihat pemaparan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah, untuk menganalisis pengaruh penggunaan TikTok bagi kesehatan mental dan spiritual Generasi Z di IAKN Toraja menurut Teori Sosial Albert Bandura.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberi sumbangan pemikiran dan dapat menjadi referensi bagi mata kuliah program studi teologi kependetaan, mata kuliah disiplin rohani, mata kuliah pastoral konseling, dan mata kuliah konseling. Serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan di IAKN Toraja serta menjadi sumbangsih positif untuk menambah wawasan tentang Pengaruh TikTok bagi Kesehatan Mental dan Spiritual Generasi Z di IAKN Toraja Menurut Teori Sosial Albert Bandura.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan penulis, mahasiswa, pembaca terkait aplikasi TikTok dan pemanfaatannya seperti meningkatkan kesehatan mental dan spiritual. Selain itu dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi gereja bagaimana

memperlengkapi Generasi Z sehingga spiritual Generasi Z terus bertumbuh.

F. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN: Bagian ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI: Bagian ini terdiri dari Landasan Teori dan Kerangka Berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN: Bagian ini terdiri dari Jenis Penelitian dan Alasan Pemilihannya, Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihannya, Subjek Penelitian/Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, Jadwal Penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS: Bagian ini terdiri dari Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian.

BAB V PENUTUP: Bagian ini terdiri atas Kesimpulan dan Saran-saran.

